



Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Aida Fitri¹, Haazimah Ulfah², Suci Aswita³

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstract

Received: 3 September 2024
Revised: 14 September 2024
Accepted: 30 September 2024

Facilities and infrastructure are important components in helping elementary school teachers and students with learning activities. Sufficient facilities and infrastructure can improve teaching standards and provide comfort for students while studying. In reality, there are still many elementary schools (SD) in Indonesia that lack infrastructure. This shows that although education in Indonesia continues to develop, there are still big challenges in meeting the basic needs of students, such as adequate learning facilities. The aim of this research is to specifically identify the level of appropriateness of facilities and infrastructure in elementary schools. This data can be used to prioritize solving infrastructure problems in elementary schools. Facilities and infrastructure have a big impact on how well students learn. This shows how important facilities and infrastructure are in supporting high-quality learning for students. Management of facilities and infrastructure is an activity that is very important for the success of the educational process in schools. Similar to management in general, managing facilities and infrastructure in schools requires a process that includes planning, organizing, mobilizing, maintaining and supervising. It is important to carefully plan what the school needs in terms of facilities and infrastructure that support all learning processes in the school.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Management, Management, Planning*

(*) Corresponding Author:

aidarambe12345@gmail.com¹

haazimahulfah83285@gmail.com², wita12755@gmail.com³

How to Cite: Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2025). Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1195-1200. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11265>

PENDAHULUAN

Tujuan sarana dan prasarana di sekolah dasar adalah untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menarik perhatian masyarakat dan memiliki peminat terhadap sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung dan efisien, serta pengelolaan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Dengan memiliki fasilitas yang memadai, didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi perkembangan siswa. Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, para pendidik membutuhkan sarana dan prasarana untuk memperoleh pengetahuan. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam membantu guru dalam melaksanakan tugas instruksional secara tepat. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan selain dari peran guru. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Tanpa manajemen yang efektif di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi, yang pada akhirnya akan memengaruhi proses pembelajaran.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya fasilitas dan infrastruktur sangat membantu dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami penjelasan dari guru. Namun, jika fasilitas yang disediakan kurang memadai, hal itu dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Jika siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar, maka mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kegiatan belajar-mengajar adalah inti dari pendidikan, yang berarti kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada pengalaman belajar siswa. Dalam proses ini, siswa juga harus menunjukkan kemampuan mereka melalui prestasi belajar yang diukur melalui tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library search) yang mana metode ini sangat identik dengan pengumpulan data dan informasi melalui beberapa buku, artikel, maupun jurnal yang diterbitkan baik nasional maupun internasional. Studi kepustakaan dilakukan dengan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait masalah yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian. Adapun rangkaian kegiatannya meliputi membaca sumber data, mencatat atau menggarisbawahi data yang diperlukan lalu mengolahnya menjadi bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana, seperti halnya sarana prasarana pendidikan di sekolah rusak di berbagai di

Indonesia dan banyak memprihatinkan terutama di daerah terpencil. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknyanya pembelajaran. Seperti halnya fasilitas yang tidak memadai yaitu gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi. Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana prasarana pendidikan, termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama di setiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil yang jauh dari perkotaan dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Setiap pendidikan itu wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar tersebut agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan teroptimal apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan di kelola dengan baik maka sarana dan prasarana berjalan dengan optimal sebaik mungkin.

Prasarana di sekolah dasar terdiri dari berbagai fasilitas yang membantu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pusat kebugaran, aula atau auditorium, dan ruang seni adalah contoh fasilitas tersebut. Meja, kursi, dan materi pembelajaran merupakan contoh prasarana pendidikan. Untuk menjamin bahwa fasilitas infrastruktur tersebut memenuhi persyaratan, manajemen yang terorganisir dan metodis harus diterapkan, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan operasi penghapusan.

Berdasarkan pengertian di atas, sarana dan prasarana dapat mempengaruhi mutu pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan sesuai membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat bermanfaat bagi pengembangan minat dan keterampilan peserta didik dan instruktur. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Wina dan Sanjaya seperti dikutip dalam (Jumari, 2019) yang mengatakan bahwa "Ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan akan mempengaruhi pembelajaran. proses dan hasil.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Sarana dan Prasarana di SD

Pengertian ketiadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) tidak lepas dari dampaknya terhadap motivasi belajar intrinsik siswa. Gagasan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan membeli, mengubah, atau memilih sistem pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh pemberian pendidikan yang tepat bagi masyarakat, sehingga diperlukan pendidikan yang mampu memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Sarana dan prasarana merupakan contoh penunjang belajar mengajar yang langsung dimanfaatkan dan memberikan kontribusi dalam proses pendidikan. Analisis kebutuhan digunakan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana di

sekolah yang dilakukan bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dinilai bersifat dinamis, tidak statis, dan bervariasi dari tahun ke tahun.

Adapun beberapa kekurangan sarana dan prasarana di sekolah dasar (SD) dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dalam beberapa cara yaitu :

1. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat menyebabkan masalah pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian.
2. Keterbatasan fasilitas: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat mengganggu kemampuan instruktur dalam mendidik anak karena mereka tidak mempunyai sumber daya pengajaran yang penting.
3. Kurangnya kenyamanan: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat membuat siswa tidak nyaman saat belajar, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pengajaran.
4. Mengurangi kegembiraan: Minimnya sarana dan prasarana sekolah dapat meredam semangat guru dan siswa sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran.
5. Kurang menguntungkan: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat menghalangi instruktur untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih besar.

Untuk memitigasi dampak negatif dari kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar, perlu dilakukan perbaikan atau pembelian sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti perlengkapan, perlengkapan, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya.

Pengelolaan infrastruktur pendidikan sangat penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih sukses dengan memastikan bahwa infrastruktur mendukung pembelajaran. Infrastruktur ini harus ditingkatkan di semua sekolah karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap kepala sekolah harus mampu aktif mengelola infrastruktur. Pedagogi, n.d. Pengelolaan prasarana memerlukan pengetahuan seluruh warga sekolah, karena prasarana bukan hanya menjadi tugas pengelola sekolah saja, namun ketersediaannya harus dijaga oleh seluruh warga sekolah. Setiap sekolah harus memiliki semua infrastruktur yang diperlukan. Fasilitas digolongkan menjadi tiga macam, yang meliputi: Ditinjau dari habis tidaknya dipakai Terdapat dua jenis sarana yang ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu:

- a. Fasilitas pendidikan bekas mengacu pada segala sumber daya atau instrumen yang cepat habis. Misalnya menggunakan spidol atau kapur di atas kertas. Ada alat dan bahan yang dapat berubah bentuk, seperti kertas, karton, lampu, dan bola.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan sepanjang waktu dan terus menerus. Contohnya seperti tempat duduk, meja, mesin tulis, infocus, bola dunia, atlas, dan perlengkapan olah raga lainnya.

Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan Terdapat dua macam sarana yang ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan yaitu:

- a. Fasilitas pendidikan keliling adalah fasilitas yang dapat dipindahkan atau direlokasi tergantung kebutuhan penggunaannya. Contohnya termasuk lemari, kursi sekolah, dan meja.
- b. Sarana pendidikan tidak bergerak meliputi segala sarana pendidikan yang tidak dapat direlokasi atau dipindahkan dengan cepat, seperti tanah, bangunan, dan listrik.

Terdapat tiga kategori fasilitas berdasarkan relevansinya dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Alat pembelajaran mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, seperti buku, alat tulis, dan alat praktek.
- b. Alat peraga adalah salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, seperti membantu siswa lebih memahami suatu topik.

Media pengajaran merupakan instrumen pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan pembelajaran lebih nyaman dan bermakna. Ada tiga kategori: media audio, media visual, dan media audio visual. (Rahayu dkk. 2019).

Berbagai bentuk infrastruktur yang digunakan dalam Pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori:

1. Sarana belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang praktek, ruang perpustakaan, ruang teori, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, ruang kepala sekolah, tempat parkir, ruang guru, tanah, jalan menuju lembaga, masjid, toilet, ruang usaha kesehatan sekolah, tempat BK, tempat TU, tempat penyimpanan, dan ruang udara. Setiap ruangan/tempat mempunyai tujuan tertentu, seperti (a) pendidikan, (b) penunjang pembelajaran, (c) administrasi, (d) buku, (e) alat dan media pendidikan, (f) prasarana pendidikan, dan lain-lain. (Nurimahyanti, 2014).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulannya yaitu kurangnya sarana dan prasarana menghambat proses belajar mengajar di sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti fasilitas, peralatan, dan bahan ajar, harus sesuai dengan jumlah siswa dan memadai untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selanjutnya saran yang dapat kami berikan yaitu:

- a) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada: Perlu dilakukan pengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, seperti perbaikan dan pemeliharaan ruangan, peralatan, dan bahan ajar.
- b) Menggalakkan peranan komunitas: Komunitas sekolah dapat diberikan peran penting dalam menggalakkan peningkatan sarana dan prasarana di sekolah.
- c) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya: Perlu dilakukan pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, seperti pengaturan dan pengawasan yang lebih baik.
- d) Memperkuat pengembangan sumber daya manusia: Perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, pengalaman, dan pengembangan sosial.
- e) Mengoptimalkan pengelolaan keuangan: Perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang efisien, seperti pendanaan, pengaturan, dan pengawasan yang lebih baik.
- f) Mengatur penggunaan ruangan: Perlu dilakukan pengaturan penggunaan ruangan yang lebih baik, seperti pengaturan penggunaan ruangan yang sesuai dengan jumlah siswa.
- g) Mengoptimalkan peranan pihak lain: Pihak lain, seperti pemerintah, pemerintah daerah, dan pemerintah provinsi, dapat membantu mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah.
- h) Mengoptimalkan penggunaan teknologi: Perlu dilakukan penggunaan teknologi yang efektif, seperti pengaturan penggunaan teknologi yang lebih baik.
- i) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam: Perlu dilakukan penggunaan sumber daya alam yang efektif, seperti pengaturan penggunaan sumber daya alam yang lebih baik.

- j) Dengan melakukan beberapa solusi di atas, dapat mengurangi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar, yang akan membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Lisnawati. Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN : 2614-6754
- Aline Nikita. Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. Vol 1 No 3 Juli 2023. ISSN : 2963-6167
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani. Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 8 Nomor 1, Maret 2021. ISSN : 2442-3661
- Fajar Anggriawan Saputra. Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah SMP se Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 06 Nomor 02 Tahun 2018, 266-270. ISSN : 2338-798
- Jumari. (2019). Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Widya Balina*, 4(7), 86–92. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/33/30>
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1–8
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227–233.
- Nurhikmahyanti, D. (2014). PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO. 4(4), 163–176.
- Pedagogi, J. (n.d.). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2, 2–11.
- Rahayu, S. R. I., Studi, P., Pendidikan, A., & Bogor, S. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. 106.